

## Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SD

Servista Bukit<sup>1</sup>, Ekayanti Tarigan<sup>2</sup>, Rini Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPT SPF SDN 101835 Bingkawan Kec. Sibolangit

<sup>2</sup>UPT SPF TK Negeri Pembina Kec. Pancur batu

<sup>3</sup>UPTD SPF SDN Kuala Baru Laut

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received:

Revised

Accepted

#### Keywords :

*Cooperative learning  
Learning creativity  
students*

### ABSTRACT

This research is a classroom action research (Classroom Action Research) with the aim of increasing the learning creativity of fifth grade students at SDN 101835 Bngkawan on the subject matter of Civics by applying the STAD Type Cooperative Learning model for material unity and national unity T.A 2021/2022. This CAR uses the Kemmis and McTaggart model with the stages of research, namely planning, implementing actions and observing, reflecting. This study lasted for two cycles based on the results of reflections from the initial observations and the previous cycle with the object of research being the fifth grade students with 13 boys and 12 girls. Based on the results of the study, the percentage of students' learning creativity in the initial conditions was 55% with the category of Less Creative. After implementing the STAD Type Cooperative Learning model, the first cycle obtained the percentage of student learning creativity of 68.6% with the category of Creative Enough and in the second cycle the percentage of student learning creativity was obtained by 79.8 % in the Creative category.

*This is an open-access article under the CC BY-SA license*



#### Corresponding Author:

Servista Bukit

<sup>1</sup>UPT SPF SDN 101835 Bingkawan Kec. Sibolangit

Email : [Servista12@gmail.com](mailto:Servista12@gmail.com)

## Pendahuluan

Proses pembelajaran perlu direncanakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu menumbuhkembangkan potensi di dalam diri peserta didik itu sendiri. Potensi dalam diri peserta didik dapat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang dari guru. Guru yang aktif dan inovatif sangat dibutuhkan saat ini untuk mewujudkan peserta didik yang berpotensi. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kemampuan guru untuk merancang pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki. Untuk itu guru harus memiliki ketajaman di dalam merancang pembelajaran, agar hasilnya benar-benar menyiapkan peserta didik yang aktif, kreatif, kritis dan analitis dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan bangsa (Bukit, 2013, p. 2). Hal tersebut sesuai dengan tujuan mauatan pelajaran PPKn sebagai salah satu pelajaran wajib di sekolah dasar bahwa yaitu untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas belajar (Saidurrahman dalam Magdalena et al., 2020, p. 421). Siswa yang kreatif dalam belajar yang kemudian disebut dengan kreativitas belajar siswa perlu dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar dalam (Menanti & Murad, 2022, p. 38) bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*fleksibilitas*), orisinalitas berpikir (*originality*), dan kemampuan mengelaborasi (*elaboration*) suatu gagasan. Sementara Munandar (dalam Suryosubroto, 2009, p. 221) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi berdasarkan data - data yang tersedia untuk menentukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah adalah kreativitas. Penjelasan tersebut didukung oleh Semiawan (dalam Suryosubroto, 2009, p. 220) menyatakan bahwa kemampuan untuk membentuk suatu gagasan baru adalah kreativitas. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan kreativitas merupakan kemampuan

seseorang untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru atau relative baru untuk memecahkan suatu permasalahan.

Kreativitas belajar siswa ditandai dengan adanya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitohang (2016) bahwa rasa ingin tahu sebagai salah satu indikator kreativitas yang menunjukkan betapa pentingnya kreativitas siswa dalam pembelajaran. Siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran adalah bentuk antusiasme terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif untuk mengakomodasi kreativitas belajar siswa. Guru perlu menemukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa menjadi kreatif dalam belajar. Kreativitas dapat dibentuk dengan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan pemikiran siswa (Rifky, 2020). Dengan demikian guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pertanyaan kepada guru dan teman-temannya. Untuk menciptakan kesempatan tersebut, guru harus menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Akan tetapi dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 101835 Sibolangit T. A 2022/2023 ditemukan data bahwa kreativitas belajar siswa pada materi pembelajaran hak, kewajiban, dan tanggung jawab masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu siswa terhadap materi sangat tidak antusias. Siswa tidak menunjukkan keinginan untuk bertanya terhadap materi pelajaran. Dari 25 orang siswa hanya 2 orang siswa yang mau bertanya kepada guru terkait materi pelajaran. Sedangkan 23 siswa tidak mau bertanya bahkan hanya diam. Pada saat guru mengajukan pertanyaan terkait dengan hak, kewajiban dan tanggung jawab hanya 2 orang siswa yang mau menjawab. Sementara siswa lainnya diam saja. Padahal materi hak, kewajiban dan tanggung jawab sudah dikaitkan guru secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti contoh-contoh hak anak di rumah dan di sekolah. Begitu juga kewajiban seorang siswa sebagai warga sekolah dan tanggung jawabnya sebagai anak di keluarga. Dari kondisi ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa masih sangat rendah terlihat dari tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan guru secara lisan.

Ditambah lagi, dari hasil refleksi guru dengan siswa terhadap proses pembelajaran didapatkan informasi bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan guru belum cukup mampu menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Siswa masih banyak belum mengerti dan memahami penerapan hak dan kewajiban anak baik di rumah maupun sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran belum mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mampu menstimulus siswa menjadi pembelajar yang kreatif. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yakni untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Dengan kreativitas manusia dapat mengaktualisasikan dirinya, melalui kreativitas atau berpikir kreatif mampu melihat bermacam – macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oci (2016) bahwa dengan adanya kreativitas siswa dapat mengaktualisasi gagasan-gagasan sebanyak mungkin. Diperkuat lagi dengan pendapat Sunarti (2016) bahwa siswa dengan ciri-ciri memiliki keingintahuan yang sangat besar adalah siswa yang kreatif.

Berdasarkan permasalahan diatas di atas dan mengingat betapa pentingnya kreativitas belajar siswa maka peneliti perlu segera mengambil tindakan dengan menawarkan alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kreativitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model Cooperative learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD). Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah model pembelajaran berkelompok yang lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa menunjukkan kreativitasnya dalam belajar terutama dalam hal mengemukakan argumentasi. Penerapan model Cooperative Learning Tipe STAD pernah digunakan oleh Sayoga (2017) untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan hasil belajar materi memahami dasar dasar elektronika. Demikian pula hasil penelitian dari Sitohang (2016) bahwa menggunakan model Cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN105309 Sibolangit T. A 2012/2013. Didukung lagi dari hasil penelitian Geriyanti & Herimanto (2016) bahwa pembelajaran sejarah pada model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dengan media lagu dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta.

Atas dasar kondisi di lapangan dan dari hasil beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan judul penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit T. A 2022/2023. Dengan rumusan masalah Apakah penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit tahun ajaran 2022/2023?. Serta Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit Tahun Ajaran 2022/2023

## KAJIAN TEORI

### *Kreativitas Belajar Siswa*

Semiawan dalam (Suryosubroto, 2009, p. 220) menyatakan bahwa “kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membentuk suatu gagasan baru dan penerapan dalam pemecahan masalah”. Suprihatin dalam (Kamarudin & Yana, 2021) mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan. Hal ini di dukung oleh pendapat Ahmad & Mawarnai (2021) bahwa kreativitas belajar sebagai suatu kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan suatu masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam situasi belajar. Demikian pula menurut Slameto dalam (Slameto, 2010, p. 138) kreativitas adalah bentuk hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Slameto ini, maka guru sebagai fasilitator perlu merancang proses belajar mengajar yang mampu memancing kreativitas belajar siswa (Kenedi, 2017). Guilford dalam (Munandar, 2009, p. 8) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas sangat bermakna dan amat penting bagi perkembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Hal ini karena kreativitas siswa sangat berpengaruh besar terhadap pengoptimalan keberhasilan pembelajaran (Kusmijati, 2014 & Kenedi, 2017). Demikian juga menurut (Mardhatilla et al., 2021) dengan adanya kreativitas belajar siswa maka penguasaan materi siswa juga akan lebih baik dan dapat meningkat.

### *Ciri-Ciri Siswa Yang Kreatif*

Utami dalam Mulyati (2019) menyatakan seseorang yang memiliki kreativitas adalah seseorang yang mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, bersifat ingin tahu, percaya pada diri sendiri, berani mengambil resiko, penuh semangat, dan berani dalam berpendapat. Semiawan dalam (Suryosubroto, 2009, p. 223) menyatakan bahwa ciri – ciri kreativitas yaitu: 1) dorongan ingin tahu besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang baik; 3) memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; 4) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya; 5) tidak mudah terpengaruh orang lain; 6) daya imajinasi kuat; 7) orisinalitas tinggi; 8) dapat bekerja sendiri; 9) senang mencoba hal - hal yang baru. Demikian pula menurut Sund dalam (Slameto, 2010) menyebutkan ada beberapa ciri –ciri kreativitas sebagai berikut: 1) hasrat keingintahuan yang cukup besar; 2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; 3) panjang akal; 4) keinginan untuk menemukan dan meneliti; 5) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit; 6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; 7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; 8) berpikir fleksibel; 9) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti menggunakan beberapa ciri-ciri kreativitas belajar siswa sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu: 1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; 2) sering mengajukan pertanyaan yang baik; 3) memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; 4) bebas dalam menyatakan pendapat; 5) berani dalam pendirian dan keyakinan; 6) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit; 7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

### *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*

Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Slavin dalam (Isjoni, 2009, p. 15) pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran kelompok dimana siswa belajar



dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 dengan struktur kelompok heterogen. Slavin dalam (Trianto, 2011, p. 69) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 – 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Ibrahim dalam (Trianto, 2011) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Fase – fase pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Fase	Kegiatan
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai siswa pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
<b>Fase 2</b> Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
<b>Fase 3</b> Mengorganisasikan siswa dalam kelompok – kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
<b>Fase 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<b>Fase 5</b> Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
<b>Fase 6</b> Memberikan penghargaan	Mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

## **Metode Penelitian**

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu merupakan metode penelitian (Shidiq & Choiri, 2019, p. 87). Metode penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini menerapkan model Spiral Kemmis dan Mc Taggart secara berulang dengan harapan semakin diulangi dapat meningkatkan pencapaian hasil penelitian yang diharapkan. Adapun tahapan penelitian ini adalah: 1) perencanaan; 2) Tindakan; 3) observasi; 4) refleksi. PTK ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 101835 Bingkawan Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 101835 berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tak berstruktur, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu (صباحي, n.d., p. 82). Sementara observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis berkaitan dengan apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2013, p. 146). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Hasil analisis data kreativitas belajar siswa kemudian dibandingkan terhadap tabel kriteria kreativitas belajar siswa seperti pada tabel 2 sebagai berikut:

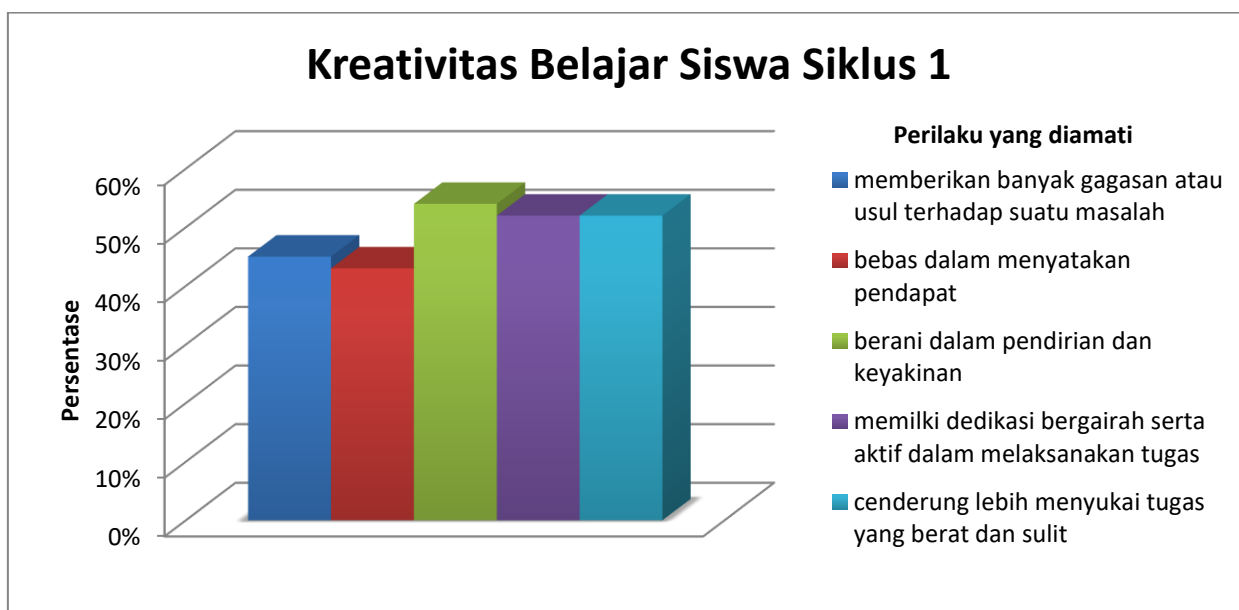
**Tabel 2. Kriteria Kreativitas Belajar Siswa**

PERSENTASE	KATEGORI
0 % – 55 %	Kurang Kreatif
55,1 % – 70 %	Cukup Kreatif
70,1 % - 85 %	Kreatif
85,1 % - 100 %	Sangat Kreatif

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus 1

Kegiatan pada siklus I terlaksana pada pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas serta guru dapat membuat penilaian dengan mengukur pengetahuan dan kreativitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung (Bukit, 2022). Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa sudah mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran hak, kewajiban dan tanggung jawab. Guru menunjukkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi. Guru meminta respon siswa terkait gambar yang ditunjukkan. Nah, disinilah mulai terlihat rasa ingin tahu siswa. Kemudian dalam kegiatan kelompok, antar siswa sudah mau memberikan pendapatnya mengenai gambar yang dibagikan guru. Siswa sudah mulai mampu membedakan yang mana gambar berkaitan dengan hak, gambar yang berkaitan dengan kewajiban serta gambar yang berkaitan dengan tanggung jawab. Namun, masih ada 15 dari 25 siswa yang belum mau mengajukan pertanyaan di dalam kelompok mengenai gambar. Siswa tersebut cenderung diam dan hanya menunggu hasil diskusi temannya di dalam kelompok. Hal ini menunjukkan siswa masih belum terbiasa bekerja di dalam kelompok belajar. Sehingga masih banyak siswa yang belum aktif dan bergairah dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan demikian dari hasil refleksi pada siklus 1 ini menunjukkan kreativitas belajar siswa secara keseluruhan masih cukup kreatif. Sehingga dibutuhkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran berikutnya pada siklus 2 untuk mencapai kreativitas belajar siswa yang lebih baik. Bahkan dari hasil refleksi guru terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih ada beberapa kekurangan, antara lain: guru belum maksimal dalam mengorganisasikan kelompok belajar dan dalam kegiatan memberikan penghargaan kepada kelompok belajar. Oleh karena itu, guru akan memperbaikinya pada siklus 2. Secara keseluruhan persentase kreativitas belajar siswa pada siklus 1 adalah 68,6% dengan kriteria cukup kreatif. Berikut ini adalah hasil penilaian kreativitas belajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit pada siklus 1:



Gambar 1. Kreativitas Belajar Siswa Siklus 1

## Siklus 2

Pada siklus 2, guru telah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengorganisasikan belajar kelompok. Guru membagikan gambar kegiatan hak, kewajiban, dan tanggung jawab kepada kelompok dengan jumlah yang sama. Guru menyiapkan gambar lebih jelas dan detail. Selanjutnya dalam hal memberikan penghargaan kepada kelompok, pada siklus sebelumnya guru hanya menyediakan hadiah kepada satu kelompok terbaik. Namun pada siklus ini, guru menyediakan hadiah kepada seluruh kelompok dengan rincian hadiah yang berbeda sesuai dengan kualitas kelompok. Hal ini sebagai bentuk evaluasi guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus ini, para siswa cenderung tertarik untuk mengerjakan tugas dalam kelompok. Setiap siswa sudah mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan petunjuk dari ketua kelompoknya masing-masing. Jika ada yang kurang dipahami, siswa sudah mau bertanya kepada guru. Dalam mengajukan pertanyaan, siswa menunjukkan perilaku yang santun baik kepada guru dan teman. Bahkan untuk menyampaikan pendapat, siswa berani dan tidak ada beban dalam mengkritik. Bahkan jika diberikan kesempatan bertanya, siswa sudah berebut kesempatan untuk bertanya kepada guru. Dalam hal membuat kesimpulan pembelajaran, sebagian besar siswa sudah mau mengutarakan pendapatnya terhadap guru. Dari perilaku yang ditunjukkan siswa, menjadi pertanda bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah mampu mengakomodasi kreativitas belajar siswa. Dari hasil persentase kreativitas belajar siswa secara keseluruhan pada siklus 2 adalah 79,80% dengan kriteria kreatif. Berikut ini adalah diagram peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus 2:



Gambar 2. Kreativitas Belajar Siswa Siklus 2

Berikut ini adalah tabel 3 hasil penelitian yang diperoleh mulai dari keadan awal (prasiklus), siklus 1, dan siklus 2:

Tabel 3. Perbandingan Kreativitas belajar siswa

Kondisi	Persentase	Kriteria	Keterangan
Prasiklus	55%	Kurang Kreatif	Belum tuntas
Siklus 1	68,6%	Cukup Kreatif	Belum tuntas
Siklus 2	79,8%	Kreatif	Tuntas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit T. A 2022/2023 pada muatan pelajaran PPKn dengan materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, siswa cenderung berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat. Dengan adanya kegiatan



mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dapat merangsang daya pikir siswa untuk mengerjakan tugas secara aktif

## Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada muatan pelajaran PPKn dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit. Terdapat peningkatan kreativitas belajar terlihat dari adanya peningkatan persentase dari semua indikator perilaku kreativitas belajar siswa. Adanya peningkatan indikator perilaku kreativitas belajar siswa yang diamati sudah mulai membudaya dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil prasiklus kreativitas belajar siswa sebesar 55% meningkat menjadi 68,6% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,80%.

## Saran

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Bahkan diharapkan peneliti berikutnya untuk memodifikasi model pembelajaran ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Demikian pula untuk peneliti berikutnya agar terus berkreasi dalam menyusun indikator-indikator kreativitas belajar siswa dalam rangka upaya mengidentifikasi siswa yang kreatif dalam belajar. Sehingga penelitian berkaitan dengan kreativitas belajar siswa terus meningkat dan semakin menarik untuk diteliti.

## Referensi

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382)
- Bukit, S. (2013). *MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DI KELAS V SDN 105309 SIBOLANGITT. A 2012/2013. Skripsi Tidak dipublikasikan*. Universtias Negeri Medan.
- Bukit, S. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar. *Tutwurihandayani Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Griyanti, H. E., & Herimanto, N. S. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA LAGU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016*. 13(June), 90–106.
- Isjoni, M. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Belajar.
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213–219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.284>
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–348.
- Kusmijati, N. (2014). Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMP Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Geoedukasi*, III(2), 103–110.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(Desember), 97–104. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mardhatilla, N., Witarsa, R., & Nurhaswinda, N. (2021). Kajian Literatur Tentang Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together.

- Palapa, *9*(2), 199–209. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.937>
- Menanti, A., & Murad, A. (2022). *Pembelajaran Kreatif*. USU Press.
- Mulyati. (2019). Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan 23. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 23–39.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rin.
- Oci, M. (2016). Kreativitas Belajar. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(2), 55–64. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i2.26>
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(April), 85–92.
- Sayoga, S. (2017). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Mdde Melalui Model Pembelajaran STAD. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 75–86. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5151>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sitohang, R. (2016). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas V SDN 105309 Sibolangit T . A 2012 / 2013. *Elementary School Journal*, 5(2), 75–83.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. In *Alfabeta Bandung* (Issue April).
- Sunarti. (2016). MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KARYAWISATA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA POKOK BAHASAN MENULIS KARANGAN BEBAS KELAS III SDN 2 METRO BARAT KOTA METRO T.P 2010/2011. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 159–168.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Kencana.